

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil pencarian dan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan :

Yuni Fatmasari. 2014. *Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya.*

Metode Ummi adalah suatu metode yang digunakan untuk mempermudah membaca Al-Qur'an terutama untuk masa usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran metode ummi mampu meningkatkan hafalan surat pendek pada siswa kelas II SD Taquma Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Taquma Surabaya. Sampelnya adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Taquma Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Memori merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman masalah dan menggunakan di masa sekarang yaitu dengan pemasukan, penyimpanan dan pemunculan kembali. Pengolahan data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan eksperimen non random (pretest-posttest one group design) dan teknik uji peringkat bertanda (wilcoxon signed rank test) dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11.5 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0.000 dengan  $p < 0.05$ , maka hipotesis diterima. Artinya terbukti bahwa metode ummi efektif dalam meningkatkan menghafal surat pendek pada anak sekolah dasar. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan metode ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada anak sekolah dasar di terima. Dimana siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, tidak merasa bosan, dan juga dapat menangkap informasi atau pelajaran lebih cepat, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam menghafal surat pendek.

Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, adapun persamaan juga dengan apa yang peneliti lakukan. Perbedaan dalam penelitian di atas adalah menggunakan jenis penelitian yang berbeda, yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif atau menggunakan SPSS sedangkan peneliti tidak menggunakan SPSS. Persamaan yang terdapat dalam penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada bahasannya, yaitu mengenai tahfidz Al Qur'an dengan metode ummi sebagai penunjangnya

Sedangkan untuk hasil akhir dari penelitian ini, dapat dikatakan adanya metode ummi ini terbukti dapat meningkatkan hafalan siswa kelas II SD Taquma Surabaya. Karena dengan metode ummi siswa merasa semangat dan tidak mudah bosan dan juga dapat menangkap informasi atau pelajaran lebih cepat, sehingga siswa lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an.

Eko Agus Tiono. 2011. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo*.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo?, 2) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo?, dan 3) Adakah pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo?. Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menganalisis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis tersebut data penelitian yang dapat disimpulkan bahwa 1) Penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab adalah baik, 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo adalah tergolong cukup baik, 3) Ada pengaruh antara penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo adalah sedang atau cukup baik.

Berdasarkan analisis, didapatkan hasil 0,623. Pada (N) 31 kemudian dicocokkan dengan taraf signifikansi 5% didapatkan angka 0,355 dan taraf signifikansi 1% didapatkan angka 0,456. Hal ini menjadi sandaran kesimpulan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan dimuka

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo.

Penelitian penerapan metode ummi ini pernah dilakukan sebelumnya, yaitu berfokus pada penerapan dalam membaca Al Qur'an saja. Disini peneliti meneliti tentang penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an, itu menjadi salah satu perbedaannya. Kemudian perbedaan yang selanjutnya adalah pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Hasil yang disebutkan dalam penelitian ini adalah cukup berpengaruh dengan adanya penerapan metode ummi dengan pembelajaran baca Al Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Ulul Albab Sidoarjo.

Ali Naparen. 2014. *Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru.*

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di (SDIT) Robbani Banjarbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di (SDIT) Robbani Banjarbaru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode Ummi itu sendiri.

Dalam penggalan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan diskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Robbani Banjarbaru secara umum telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan dan pengalaman guru yang cukup memadai, minat dan motivasi siswa-siswi yang sangat besar, dukungan orang tua serta media pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada hafalannya. Dan persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada jenis penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Kemudian untuk hasil akhir penelitian di atas adalah sangat baik atau berpengaruh sangat baik dengan pembelajaran Al Qur'an di SDIT

Robbani Banjarbaru. Maka dari itu metode ummi sangat baik digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an. dan adapun yang mempengaruhi terlaksananya metode ummi dengan baik adalah karena beberapa faktor, yaitu latar belakang pendidikan serta pengalaman guru yang cukup memadai, minat dan motivasi siswa-siswi yang sangat besar serta dukungan orang tua serta media pembelajaran yang menunjang proses KBM, sehingga pembelajaran Al Qur'an dapat tercapai.

## B. Kerangka Teoretis

### 1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa arti dari penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan, antara lain :

- a. Adanya program yang dilaksanakan .
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Maria : 2012).

#### 1. Metode Ummi

##### b. Pengertian Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ummi di sini untuk anak pra sekolah, yaitu metode yang di analogikan kepada ibu (ummi), artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca "sajada", dalam mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak di kenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a).

Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Setiap anak muslim yang lulus SD/ MI harus bisa membaca Al Quran dengan tartil, tidak satupun anak boleh tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan Generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al-Quran.

c. Buku Panduan Ummi

Buku panduan metode Ummi terdiri dari 8 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali ghorib dan tajwid, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dan di dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

1. Jilid 1 : Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif-Ya', pengenalan huruf tunggal berharokat fathah A-Ya, membaca dua sampai tiga huruf tunggal berharokat fathah A-Ya.
2. Jilid 2 : Pengenalan harokat kasroh dan dlommah, fathatain,
3. Jilid 3 : Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i), pengenalan tanda panjang (Mad wajib muttashil dan Mad Jaiz munfashil).
4. Jilid 4 : Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Syin), pengenalan tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf.

5. Jilid 5 : Pengenalan cara membaca waqof/mewaqofkan, pengenalan bacaan ghunnah/dengung, pengenalan bacaan ikhfa'/samar, pengenalan bacaan idghom bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).
6. Jilid 6 : Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), pengenalan bacaan idghom bila ghunnah, pengenalan bacaan idzhar (jelas) pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal, cara membaca nun 24 iwadl, di awal ayat dan di tengah ayat, membaca Ana, Nanya di baca pendek.
7. Ghorib : Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musylikat dalam Al-Qur'an, pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.
8. Tajwid : hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-macam id-ghom, hukum lafadz Allah, Qalqolah, Idz-har wajib, hukum ra', hukum lam ta'rif (Al), macam mad (Mad Thobi'i Dan Mad Far'i).

Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya. (Yuni : 2014)

Metode ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang sudah sangat berkembang di Indonesia. Metode

ummi mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan nada yang sederhana dan mudah untuk diterima oleh para pemula. Metode ummi hanya menggunakan satu lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah, maka metode ini sangat cocok dan akan mudah dipelajari oleh pemula dan anak-anak. (Wijayanti, 2016)

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa arab dari kata “ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim. Metode ummi hadir diilhami oleh model-model pengajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar luas di masyarakat, khususnya dari model yang telah sukses mengantarkan banyak masyarakat bisa membaca Al-Qur'an.

d. Spesifikasi dan kompetensi tiap jilid dalam metode ummi

Adapun pada metode ummi ini, memiliki spesifikasi dan kompetensi pada setiap jilidnya yang terdiri dari 9 jilid (jilid 1, 2,3 4, 5, 6, tartil Al Qur'an, ghoroi bul Qur'an dan tajwid dasar), di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Spesifikasi dan Kompetensi Jilid Ummi

JILID	SPEKIFIKASI	KOMPETENSI
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Ali sampai Ya'</li> <li>b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai Ya</li> <li>c. Membaca 2-3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dan Alif samoai Ya dengan baik dan benar.</li> <li>• Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.</li> </ul>

2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasrah, dhomah, fathahtain, kasrahtain, dhommahtain)</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya</p> <p>c. Pengenalan angka arab dari 1-99</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaanberharokat selain fathah dengan tartil atau tanpa berfikir lama.</li> <li>• Memahami nama-nama harokat selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrohtain, dhommatain)</li> <li>• Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring.</li> <li>• Mengenal dan faham angka arab 1-99</li> </ul>
3	<p>a. Pengenalan bacaan Mad thobi'i di baca panjang 1 alif (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 100-900.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan panjang/mad thobi'i dibaca panjang 1 alif (1 ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat.</li> <li>• Menguasai bacaan Mad Wajib muttashil dan Mad Jaiz munfashil dibaca panjang 2 alif (2 ayunan)</li> <li>• Faham dan mampu menyebutkan angka arab daei 100-900</li> </ul>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang di tasydid di tekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf fawatikhussuwar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawalut.</li> <li>• Mampu membedakan huruf-huruf yang</li> </ul>

		mempunyai keasamaan suara ketika di sukun atau di tasydid dengan baik dan benar.
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof.</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafhim dan tarqiq)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya.</li> <li>• Mampu membaca semua bacaan dibaca dengung.</li> <li>• Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah “tafhim dan tarqiq”.</li> <li>• Mampu membaca fawatihussuwar dengan baik dan benar.</li> </ul>
6	<p>a. Pengenalan bacaan qolqolah.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan Nun Iwadh (nun kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan Qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sughro dan kubro)</li> <li>• Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar dan idghom bila ghunnah)</li> <li>• Menguasai dan paham bacaan ana dengan tulisan</li> </ul>
Tadarus Al Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan artitil dalam Al Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menandai Al Qur'an dengan panduan buku waqof dan ibtida'.</li> <li>• Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbata-bata.</li> </ul>

Ghoroibul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatiandakam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan ghorib dan musykilat dalam Al Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al Qur'an dengan tartil, baik dan benar.</li> <li>• Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib dengan lancar dan cepat.</li> </ul>
Tajwid Dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukumm Nun sukun atau Tanwin sampai dengan hukum Mad</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</li> <li>• Mampu menguraikan secara praktik bacaan tajwid yang ada di dalam Al Qur'a dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.</li> </ul>

(Sumber : Ummi Foundation Surabaya, melalui Tim Ummi)

Program dasar ummi ada 7 poin, dalam 7 poin ini merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun generasi qur'ani melalui proses pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru tahfidz Al Qur'an untuk mampu memahami

metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif.

Melalui 7 Program Dasar ini diharapkan dapat menjadi sistem dasar yang mampu menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, dan TPQ dapat menerapkan bacaan Al Qur'an secara tartil dengan baik. Adapun 7 program dasar ummi antara lain :

1. Tashih Bacaan Al Quran

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al Qur'an guru/calon guru Al Qur'an yang akan mengajarkan metode ummi sudah baik dan tartil.

2. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al Qur'an sampai bacaan Al Qur'annya bagus/tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al Qur'an metode ummi.

3. Sertifikasi Guru Al-Quran

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al Qur'an metode ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al Qur'an dengan metode ummi. Bagi guru yang lulus dalam

sertifikasi guru Al Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar Al Qur'an metode ummi.

#### 4. Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri.

#### 5. Supervisi (pemastian dan penjagaan mutu sistem ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi :

- a. Jumlah guru yang bersertifikat.
- b. Implementasi proses belajar mengajar di kelas .
- c. Standar hasil belajar siswa .
- d. Jumlah hari efektif Al Qur'an (HEQ).
- e. Rasio guru dan siswa .
- f. Manajemen/administrasi pengajaran .
- g. Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya

6. Munaqasyah (kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir oleh ummi foundation)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi :

- a. Fashohah dan Tartil Al Qur'an (juz 1-30) .
- b. Membaca Ghoroib dan komentarnya .
- c. Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- d. Hafalan dari surat Al A'la sampai surat An Naas.

Munaqasah meliputi tartil baca Al Qur'an dan Tahfidz (menghafal) Al Qur'an, baik juz 30 , 29, 28, 27, maupun di juz 1 – 5

7. Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi:

- a. Demo kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an
- b. Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroib dan tajwid dasar.

- c. Uji dari tenaga ahli Al Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

## 2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa :  
“Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.” Sedangkan tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk isim mashdar dari fi'il madhi (تحفيظ - يحفظ - حفظ) yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal.

Al-Qur'an berasal dari kata (قرأ - يقرأ - قرآن) yang artinya bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wasallam*, melalui perantara Malaikat Jibril. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya tahfidz Al-Qur'an berarti (seseorang) hafal Al-Qur'an. (Atabik : 2016)

SDIT Insan Utama sudah mengajarkan hafalan Al Qur'an kepada siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Selain dengan menghafal Al-Qur'an, siswa juga diajarkan bagaimana bacaan dan lafal yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pembelajarannya yang bertahap, metode ummi menawarkan konsep yang jelas, selain itu juga metode ummi memiliki nada khas yang dapat

membantu siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan lebih mudah. Dengan demikian metode ummi ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal akan tetapi juga membantu para ustadzah atau guru di SDIT Insan Utama Kasihan dalam pembinaan dan bimbingan siswa saat menghafal Al Qur'an.